

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.

Sebagaimana Sugiyono (2012:7-9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *filsafat positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat dalam proses pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Idrus (2009:43) mengemukakan bahwa begitu pentingnya posisi peneliti dalam proses penelitian kualitatif, karena saat dilakukan pengambilan data peneliti sendiri yang bertindak sebagai alat pengumpul data.

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam evaluasi dampak KB bagi KPS dan KS-I adalah metode penilaian dampak. Peneliti menggunakan tipe evaluasi sumatif (*summative evaluation*) dengan mengevaluasi dampak kebijakan atau pasca-implementasi program atau program KB bagi KPS dan KS-I di Kota Bandar Lampung. Peneliti menggunakan tipe evaluasi sumatif atau evaluasi dampak yaitu untuk mengevaluasi *output* dari program KB yang telah berjalan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak program KB bagi KPS dan KS-I di Kota Bandar Lampung, yaitu sebelum intervensi program KB berjalan dan setelah intervensi program KB.

B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:207) batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu mengajukan fokus penelitian. Fokus penelitian yang ditentukan peneliti akan menurunkan serangkaian pertanyaan penelitian yang akan diteliti. Penentuan fokus dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Sugiyono (2012;209) menerangkan bahwa fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif, diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengevaluasi dampak dari pelaksanaan program KB bagi KPS dan KS-I di Kota Bandar Lampung, khususnya pada tahun 2014. Alasan peneliti memfokuskan untuk melakukan evaluasi dampak program KB bagi KPS dan KS-I adalah peneliti ingin mengetahui bagaimanakah dampak yang ditimbulkan setelah pelaksanaan KB bagi KPS dan KS-I di Kota Bandar Lampung. Peneliti mengambil pendapat yang dikemukakan oleh Rossi and Freeman dalam Parson (2008:604) tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian evaluasi dampak. Kemudian peneliti memfokuskan evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi sumatif, dimana evaluasi yang dilakukan ketika kebijakan atau program telah dilaksanakan atau pasca-implementasikan. Sehingga metode-metode tersebut dijadikan sebagai aspek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokan fokus masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Membandingkan problem/situasi/kondisi dengan apa yang terjadi sebelum intervensi

Peneliti membandingkan problem atau situasi atau kondisi dengan apa yang terjadi sebelum dilaksanakan dan setelah dilaksanakannya program KB bagi Keluarga Prasejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera 1 (KS-1) di Kota Bandar Lampung

- 2) Pendekatan kualitatif dan *judgemental* untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan kebijakan dan program.

Peneliti ingin mengevaluasi apakah program KB bagi KPS dan KS-1 di Kota Bandar Lampung berhasil atau gagal dilaksanakan dengan melihat pada 4

pokok pelaksanaan KB bagi Keluarga Prasejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera 1 (KS-1), yaitu :

1. Advokasi dan KIE

a) Advokasi

Advokasi bertujuan menumbuhkan dukungan dari para penentu kebijakan baik eksekutif maupun legislatif tentang pelayanan KB Jamkesmas/Jamkesda mulai dari Pemerintah sampai dengan Pemerintah Daerah.

b) Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

KIE bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat miskin tentang pelayanan KB. Adanya KIE diharapkan masyarakat miskin dan kurang mampu yang termasuk KPS dan KS-I mengetahui dan memahami adanya pelayanan KB sebagai salah satu pemenuhan hak-hak reproduksi.

2. Pelayanan

Pelayanan KB dalam diarahkan untuk memenuhi permintaan masyarakat miskin dan tidak mampu termasuk KPS dan KS-I yang memiliki kartu Jamkesmas atau Jamkesda untuk memperoleh layanan kontrasepsi, pelayanan efek samping, komplikasi, kegagalan, serta rujukan pelayanan kontak (MOW atau Metode Operasi Wanita dan MOP atau Metode Operasi Pria), IUD atau *Intrauterine device* dan Implan dengan memperhatikan kondisi sosial, budaya dan etik.

3. Pembiayaan

Pemberian pelayanan kesehatan perorangan peserta Jamkesmas/Jamkesda baik di dalam maupun di luar gedung yang meliputi:

- a) Pelayanan Dasar
- b) Pelayanan Lanjutan

4. Pembinaan

Pembinaan diarahkan pada peningkatan cakupan, kualitas dan proses rujukan serta terlayannya proses klaim pembayaran pelayanan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

- 3) Membandingkan apa yang sudah terjadi dengan tujuan atau sasaran tertentu dari sebuah program atau kebijakan.

Peneliti membandingkan keadaan setelah dilaksanakannya KB bagi KPS dan KS-1 dengan tujuan dari pelaksanaan program apakah program KB yang telah dilaksanakan telah mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKKB-PP) Kota Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Bung Tomo No.12, Bandar Lampung, Lampung. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut secara *purposive*. Alasan peneliti mengambil lokasi di Kota Bandar Lampung adalah karena Kota Bandar Lampung merupakan kota yang

memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Lampung. Selain itu, lokasi penelitian juga dilakukan di 8 Kecamatan sebagai sampel penelitian yaitu yang termasuk dalam KPS dan KS-I tertinggi. KPS terdiri dari 4 Kecamatan yaitu Panjang, Sukabumi, Tanjung Karang Barat, dan Teluk Betung Timur. Sedangkan, KS-I dipilih 4 Kecamatan yang mewakili yaitu Kemiling, Way Halim, Tanjung Karang Pusat, dan Labuhan Ratu. Secara keseluruhan kedelapan kecamatan yang dijadikan sampel tersebut mewakili keseluruhan kecamatan-kecamatan yang melaksanakan program KB bagi KPS dan KS-I di Kota Bandar Lampung.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1) Data Primer

Data primer yaitu berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian yang kesemuanya berkaitan dengan permasalahan, pelaksanaan dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lapangan. Data primer diperoleh peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan program KB di Kota Bandar Lampung khususnya bagi KPS dan KS-1. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1. Informan Terkait Evaluasi Dampak KB bagi KPS dan KS-I

No	Nama	Jabatan
1.	Lily Huzaini,S.Sos	Kepala Bidang Penggerakan Masyarakat BKKB-PP Kota Bandar Lampung.
2.	Nurlaily Mansyur, SH	Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera (KB dan KS) BKKB-PP Kota Bandar Lampung.

3.	Ansori Abuhasan,S.H	Kepala Bidang Data dan Informasi BKKB-PP Kota Bandar Lampung.
4.	Muhammad Yusuf, S.E	Koordinator PLKB Kecamatan Panjang
5.	Marusi, S.Sos	Koordinator PLKB Kecamatan Sukabumi
6.	Dra.Erlina	Koordinator PLKB Kecamatan Tanjung Karang Barat
7.	Marzuki ,S.H. selaku	Koordinator PLKB Kecamatan Teluk Betung Timur
8.	Mansyursyah, S.Sos	Koordinator PLKB Kecamatan Kemiling
9.	Riana Mustikawati, S.Sos	Koordinator PLKB Kecamatan Way Halim
10.	Eko Wahyuningsih, S.Sos	Koordinator PLKB Kecamatan Tanjung Karang Pusat
11.	Sri Wardhani, S.I. Kom	Koordinator PLKB Kecamatan Labuhan Ratu
12.	Leni	KPS dari Kelurahan Way Lunik, Kecamatan Panjang
13.	Sumarni	KPS dari Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Sukabumi
14.	Komsiatun	KPS dari Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat
15.	Tuti	KPS dari Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Teluk Betung Timur
16.	Kasyati	KS-I dari Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Kemiling
17.	Sri Mulyani	KS-I dari Kelurahan Gunung Sulah, Kecamatan Way Halim
18.	Meri	KS-I dari Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat
19.	Kamti	KS-I dari Kelurahan Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu

Sumber: Olah data peneliti, Januari 2015

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung diberikan pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa Undang-undang, laporan rencana kerja, laporan rekapitulasi, dan foto-foto lapangan yang terkait dengan tema penelitian

yang akan diteliti. Adapun beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2: Daftar Dokumen-Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian

BKKBN. 2009. Sekilas Informasi Tentang Kependudukan dan Program KB Nasional	Berisi tentang informasi tentang kependudukan dan program KB nasional
BKKBN. 2009. Istilah dan Pengertian	Berisi tentang batasan dan pengertian, pendataan keluarga, pelayanan kontrasepsi dan pengendalian lapangan
BKKBN.2010.Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera di Kabupaten/Kota	Berisi tentang indikator SPM dan petunjuk teknis SPM
BKKBN. 2012. Pedoman Pelayanan KB dalam Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas)	Berisi tentang pedoman program KB bagi KPS dan KS-1 dan pokok-pokok pelaksanaan KB Jamkesmas.
Laporan Rekapitulasi Keluarga Berencana Kota Bandar Lampung Tahun 2012 dan 2013	Berisi tentang data rekapitulasi pelaksanaan KB Kecamatan di Kota Bandar Lampung tahun 2012 dan 2013
Peraturan Kepala BKKBN Nomor: 406/PER/E1/2012	Tentang Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana dalam Program Jaminan Kesehatan Masyarakat

Sumber : data diolah oleh peneliti dari BKKBN Provinsi Lampung dan BKKB-PP Kota Bandar Lampung tahun 2014.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2012:224-225) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara

mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Proses pengumpulan data di lokasi penelitian meliputi beberapa tahap sebagai berikut :

1) Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012:226-228) observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh. Melalui observasi peneliti memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif. Observasi juga membantu peneliti melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan program KB bagi KPS dan KS-I serta dampak apa yang ditimbulkan setelah dilaksanakannya program KB gratis bagi KPS dan KS-1 Kota Bandar Lampung.

2) Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2012:231) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang

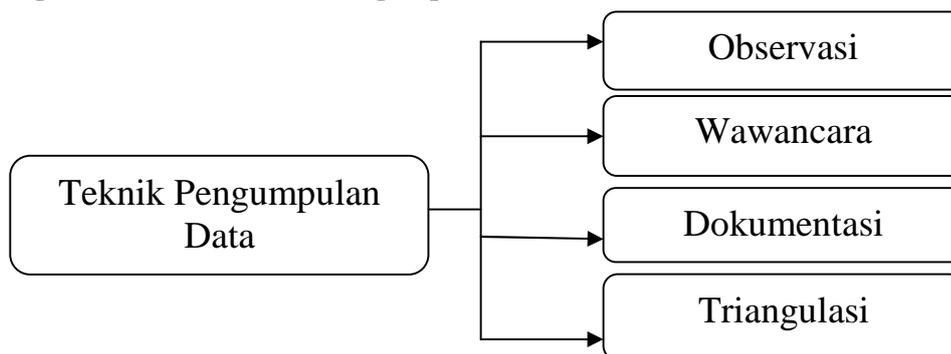
diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Stainback dalam Sugiyono (2012:232) juga mengungkapkan, dalam wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan dalam observasi.

3) Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam metode kualitatif.

4) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Bagan 3.1 : Teknik-teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono (2012:225)

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dalam Sugiyono (2012:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data dengan model Miles and Huberman. Model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012 :246-253) meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan kasar di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Dengan reduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.

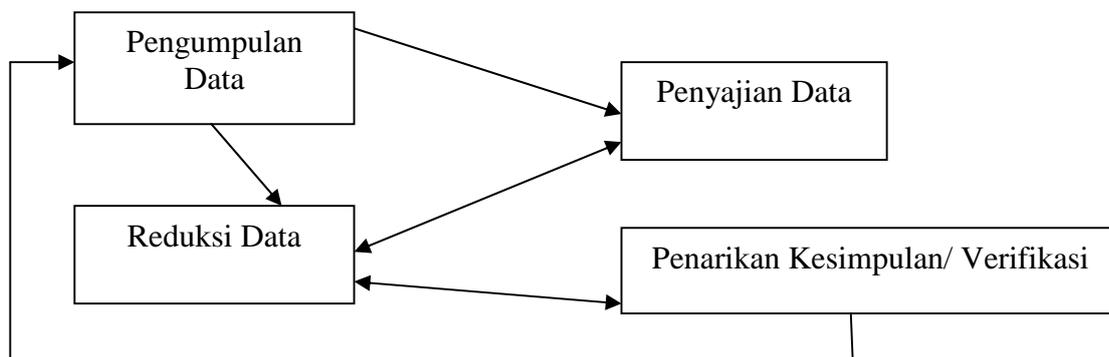
2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang harus dilakukan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Verifikasi

Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Dalam tahap verifikasi, kesimpulan yang dibuat bukan kesimpulan yang final, karena masih dapat berubah dan berkembang seiring keadaan di lapangan.

Bagan 3.2: Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles and Huberman



Sumber :Sugiyono (2012 :247)

G. Teknik Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sugiyono (2012: 270-277) mengemukakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

2. Keteralihan (*Transfersbility*)

Peneliti kualitatif dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Faisal dalam Sugiyono (2012:277) menyatakan bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang demikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Reabilitas (*Depenability*)

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan dilakukan auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Faisal dalam Sugiyono (2012:277) mengemukakan jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.